

## **Pelatihan Gamelan Sanggar Budaya Hamong Rasa Guna Meneruskan Generasi di Kabupaten Wonosobo**

<sup>1)</sup>Nur Afifah; <sup>2)</sup>Aisyah Azizatullatifah; <sup>3)</sup>Akbar Al Masjid

<sup>1)</sup>[Aviafifah5968@gmail.com](mailto:Aviafifah5968@gmail.com)

<sup>2)</sup>[aisyahazizatullatifah@gmail.com](mailto:aisyahazizatullatifah@gmail.com)

<sup>3)</sup>[almasjid@ustjogja.ac.id](mailto:almasjid@ustjogja.ac.id)

### **Abstract**

*Supporting music has the power to represent the culture of a person or group at a particular time. He understood to have a basis for understanding, determining the ways and actions in each note produced. The color of the voice, the pitch and the musical work in each region have many differences. Because in essence, music is a work of art that is here is an aesthetic symbol of every different cultural community. Gamelan is a musical instrument that represents or depicts Javanese culture. Some Javanese gamelan in Surakarta, Yogyakarta and Cirebon, among others are Kyai Guntur Madu, Kyai Guntur Sari, Kyai Naga Wilaga and Gong Sekati. This orchestra has a pentatonic scale in the slendro scale system and the pelog scale system. Each gamelan has an honorary name as it deserves a sacred heirloom. slendro on the gamelan used as the research sample. While the independent variables are the frequency and color of the sound of each chord.*

### **Abstrak**

Musik diyakini memiliki sebuah kekuatan yang mewakilkan kebudayaan seseorang atau kelompok pada zaman tertentu. Ia dinilai memiliki dasar pemahaman gagasan, penentuan cara dan tindakan dalam setiap nada yang dihasilkan. Warna suara, Jangkah nada dan garap musikal pada setiap daerah memiliki banyak perbedaan. Karena pada hakikatnya, musik merupakan karya seni yang di dalamnya terdapat simbol estetis dari setiap kebudayaan masyarakat yang berbeda. Gamelan merupakan sebuah alat musik yang mewakilkan atau menggambarkan budaya masyarakat Jawa. Beberapa gamelan Jawa di keraton Surakarta, Yogyakarta maupun Cirebon antara lain Kyai Guntur Madu, Kyai Guntur Sari, Kyai Naga Wilaga dan Gong Sekati. Orkestra ini memiliki tangga nada pentatonic dalam sistem skala slendro dan sistem skala pelog. Setiap gamelan memiliki nama kehormatan sebagaimana sepantasnya pusaka yang sakral. slendro pada gamelan yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan variabel bebasnya adalah frekuensi dan warna bunyi setiap wilahan.

### **Kata Kunci**

Pelatihan, Gamelan, Sanggar

## **Pendahuluan**

Gamelan Jawa merupakan alat musik kebudayaan Indonesia peninggalan nenek moyang yang tidak diketahui secara pasti kapan dan bagaimana terciptanya. Gamelan Jawa bukan sahaja mengiringi tarian dan lagu malah mengiringi permainan tradisi Jawa seperti wayang topeng, wayang wong dan sebagainya, pada majlis seperti upacara istiadat dan ritual, gamelan Jawa memainkan peranan sebagai instrument muzik iringan (Razali MD Amin, 2017). Gamelan Jawa merupakan salah satu alat musik tradisional yang saat ini telah dikenal di ranah internasional sebagai warisan budaya leluhur yang melekat dalam diri masyarakat Jawa. Sebagian besar masyarakat Jawa sering kali menggunakan gamelan pada setiap hajatan atau acara yang tengah mereka gelar.

Dalam masyarakat Jawa, orkestra musik gamelan biasanya disebut "Karawitan" yang berarti rumit, halus, kecil. Gamelan biasanya dimainkan diacara/ritual sacral, maupun pementasan wayang (Iswara, 2018). Namun kian lama kesenian tersebut makin tergusur oleh perubahan jaman yang semakin pesat, seperti pengaruh kebudayaan barat yang membawa banyak perubahan dalam bermusik. Saat ini, gamelan sudah termasuk barang yang langka, karena tidak setiap orang mampu memilikinya. Disamping harganya yang mahal, kebutuhan tempat menyimpannya perlu dipertimbangkan,

mengingat banyaknya instrument dalam satu perangkat gamelan.

Kebudayaan Jawa ini sangat penting untuk dilestarikan, agar identitas masyarakat Jawa tidak terhapus dan kebudayaan Indonesia memiliki daya tarik yang tak dimiliki oleh Negara lain. Maka dari itu perlu dibuat sesuatu yang baru agar masyarakat tidak melupakan seni kebudayaan ini, dan salah satunya adalah dengan Berdirinya Sanggar Budaya Hamong Rasa yang didirikan oleh keluarga Pak Sutomo sejak tahun 1971.

## **Metode**

Pada artikel ini akan dijabarkan tentang Sanggar Budaya Hamong Rasa untuk melestarikan kebudayaan, yaitu berfokus pada kegiatan kebudayaan gamelan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan wawancara. Jenis data dalam penelitian kualitatif adalah data atau keterangan yang benar dan nyata yang menunjukkan keadaan atau sifat dari sesuatu. Data kualitatif mengandalkan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan diskusi kelompok dengan latar alamiah (Saleh, 2017). Jenis penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data atau keterangan yang dapat mendeskripsikan realisasi dan peristiwa-

peristiwa yang terkait dalam kehidupan masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sanggar Budaya Hamong Rasa terletak di Dusun Mentosari, Desa Panerusan, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Sanggar Budaya Hamong Rasa adalah kebudayaan warisan dari orang tua Pak Sutomo. Didirikan pada tahun 1951 oleh orang tua Pak Sutomo, dimana pada awal berdirinya sanggar ini hanya kesenian wayang kulit akan tetapi seiring berjalannya waktu semakin berkembang dengan ditambahkan berbagai macam alat musik tradisional yaitu gong, kendang, kenong, demung, saron, bonang, gender, dan gambang. Sekarang Sanggar ini di teruskan oleh Pak Sutomo. Letak sanggar ini yaitu menjadi satu dengan tempat tinggal Pak Sutomo.

Pak Sutomo adalah salah satu dalang dan seniman gamelan di Wonosobo yang cukup tersohor. Sejak berusia 8 tahun Pak Sutomo sudah menjadi dalang dan penabuh gamelan, bukti kecintaannya beliau terhadap dunia kebudayaan jawa. Hingga membawa beliau untuk membuka Sanggar Budaya Hamong Rasa. Sanggar Budaya Hamong Rasa menjadi salah satu pusat Latihan wayang kulit dan music gamelan di Wonosobo.

Dalam kegiatan yang dilakukan di Sanggar Hamong Rasa ini di pandu langsung oleh Pak Sutomo selaku pemilik sanggar. Latihan dilakukan di rumah sanggar, Latihan dilakukan tiap malam minggu. Peserta Latihan dari beragam kalangan bebas untuk ikut Latihan Gamelan maupun wayang. Dari hasil pengamatan kami rata-rata yang menghadiri Latihan adalah orang yang berusia 20an tahun ke atas dan semuanya laki-laki. Terdapat juga yang menyanyi Wanita atau disebut dengan sinden yaitu istri Pak Sutomo sendiri.

Untuk kegiatan rutin Latihan malam minggu hanya untuk Latihan gamelan. Dari keseluruhan gamelan yang ada di sanggar semuanya terpakai sejumlah 20. Untuk setiap malam minggu hanya untuk Latihan gamelan yang semua pesertanya adalah laki-laki. Dengan sinden dari Istri Pak Sutomo. Latihan biasanya dilaksanakan pada malam hari pada pukul 8 malam sampai pukul 1 dini hari. Setiap Latihan terdapat jeda Latihan untuk istirahat biasanya pukul 10 malam untuk minum teh dan berbincang-bincang sampai pukul setengah 11 malam. Kemudian dilanjutkan Latihan lagi sampai pukul 1 dini hari.

Untuk Latihan wayang dilakukan di hari yang ditentukan Pak Sutomo, Latihan dilakukan guna meneruskan generasi untuk bisa menjadi generasi dalang setelah Pak Sutomo. Hasil dari pengamatan yang kami lakukan terdapat dua calon kandidat dalang

yang dilatih oleh Pak Sutomo. Tim untuk dalang ini khusus dan berbeda dengan tim gamelan. Ketika terdapat job untuk acara maka tim wayang sudah ada secara khusus yang dipilih oleh Pak Sutomo. Ubarampe atau peralatan gamelan yang ada di Sanggar Budaya Hamong Rasa yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kendhang

Terbuat dari kulit hewan (Sapi atau kambing) Kendhang berfungsi utama untuk mengatur irama. Kendhang ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu. Jenis kendang yang kecil disebut ketipung, yang menengah disebut kendang ciblon/kebar. Pasangan ketipung ada satu lagi bernama kendang gedhe biasa disebut kendang kalih. Bisa juga dimainkan cepat pada pembukaan lagu jenis lancaran ,ladrang irama tanggung. Untuk bermain kendhang, dibutuhkan orang yang sangat mendalami budaya Jawa, dan dimainkan dengan perasaan naluri si pemain, tentu saja dengan aturan-aturan yang ada.

#### 2. Bonang

Bonang dibagi menjadi dua jenis, yaitu bonang barung dan bonang panerus. Perbedaannya pada besar dan kecilnya saja, dan juga pada cara memainkan iramanya. Bonang barung berukuran besar. Pada jenis gendhing bonang, bonang barung memainkan pembuka gendhing dan menuntun alur lagu gendhing. Pada teknik

tabuhan imbal-imbalan, bonang barung tidak berfungsi sebagai lagu penuntun; ia membentuk pola-pola lagu jalin-menjalin dengan bonang panerus, dan pada aksentuasi penting bonang boleh membuat sekaran (lagu-lagu hiasan), biasanya di akhiran kalimat lagu.

#### 3. Kenong

Kenong merupakan satu set instrumen jenis mirip gong berposisi horisontal, ditumpangkan pada tali yang ditegangkan pada bingkai kayu. Dalam memberi batasan struktur suatu gendhing, kenong adalah instrumen kedua yang paling penting setelah gong. Kenong membagi gongan menjadi dua atau empat kalimat kenong.

#### 4. Gender

Gender terdiri dari bilah-bilah metal ditegangkan dengan tali di atas bumbung-bumbung resonator. Gender ini dimainkan dengan tabuh berbentuk bulat (dilingkari lapisan kain) dengan tangkai pendek.

#### 5. Gambang

Instrumen dibuat dari bilah – bilah kayu dibingkai pada gerobogan yang juga berfungsi sebagai resonator. Berbilah tujuh-belas sampai dua-puluh bilah, wilayah gambang mencakup dua oktaf atau lebih. Gambang dimainkan dengan tabuh berbentuk

bundar dengan tangkai panjang biasanya dari tanduk/sungu. Kebanyakan gambang memainkan gembyangan (oktaf) dalam gaya pola pola lagu dengan ketukan ajeg. Gambang juga dapat memainkan beberapa macam ornamentasi lagu dan ritme, seperti permainan dua nada dipisahkan oleh dua bilah, atau permainan dua nada dipisahkan oleh enam bilah.

#### 6. Demung

Demung berbentuk bilahan dengan enam atau tujuh bilah (satu oktaf) ditumpangkan pada bingkai kayu yang juga berfungsi sebagai resonator. Instrumen ini ditabuh dengan tabuh dibuat dari kayu.

#### 7. Gong

Gong merupakan instrumen waditra yang terbuat dari perunggu atau logam kuningan. Gong mempunyai garis tengah 69 cm s/d 105 cm. Gong dimainkan dengan cara dipukul dengan alat pemukul khusus yang empuk dan bunyinya rendah. Gong biasanya dipukul saat tanda akhir lagu.

#### 8. Saron

Saron termasuk di dalam keluarga alat musik balungan. Dalam gamelan, biasanya terdapat 4 saron, dan semuanya memiliki versi pelog dan slendro. Saron menghasilkan nada satu oktaf lebih tinggi daripada demung. Dalam memainkan saron, tangan kanan

memukul wilahan atau lembaran logam dengan tabuh, lalu tangan kiri memencet wilahan yang dipukul sebelumnya untuk menghilangkan dengungan yang tersisa dari pemukulan nada sebelumnya. Teknik ini disebut memathet.

Dalam bermain gamelan harus selaras agar tercipta harmoni yang enak didengar, begitu pula dengan sinden yang bernyanyi harus sesuai dengan tinggi rendah nada. Untuk itu diperlukan rasa semangat yang tinggi dalam memainkan music gamelan agar timbul keselarasan bunyi. Kekompakkan dalam kelompok harus selalu terjaga. Dimana dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas harus selalu bersemangat.

Selain itu nilai budaya gotong-royong yaitu semua anggota beserta pelatih harus selalu bersama-sama dalam memainkan music gamelan agar tercipta keselarasan bunyi karena apabila ada satu saja yang tidak hadir akan membuat bunyi menjadi kurang harmonis. Untuk itu dalam kehidupan sehari-hari gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari akan membuat pekerjaan cepat selesai dan makin banyak yang berpartisipasi maka akan lebih bagus lagi. Selanjutnya nilai budaya yang terkandung yaitu dimana alunan music gamelan merupakan tenang dan halus dimana mencerminkan orang jawa yang pembawaanya dalam kehidupan yaitu tenang

dan halus dalam bertutur kata maupun tingkah laku.

Banyak nilai pendidikan yang terkandung dari kesenian gamelan ini. Kesenian ini merupakan aset berharga warisan kebudayaan yang harus selalu dilestarikan. Tujuan pendidikan musik gamelan di sekolah-sekolah umum (non kesenian) bukan dimaksudkan untuk mencetak peserta didik menjadi pelaku seni/seniman yang memiliki virtuositas tinggi sebagai musisi dan bukan pula diarahkan untuk menjadi pengkaji, peneliti, analisis karya-karya musik gamelan, serta komponis. Akan tetapi peserta didik lebih diarahkan untuk mengenali, menghargai, melatih kepekaan, merangsang kreativitas, berkemampuan untuk menikmati estetika musikalnya, serta dalam batas-batas tertentu mampu mengalaminya.

Cara memahami berbagai pengetahuan dasar musik gamelan serta mengenali unsur-unsur musikal musik gamelan kiranya tidaklah cukup hanya dilakukan lewat membaca buku-buku saja. Peserta didik perlu diajak untuk mengenali sejumlah fenomena musikal dengan cara mendengarkan contoh-contoh kongkrit, agar terbangun sensitivitas musikalnya. Sehubungan dengan itu diperlukan buku-buku khusus tentang pengetahuan musik gamelan yang mampu secara cepat

mengantarkan para peserta didik untuk memahami isinya. Tentunya buku-buku itu harus tersaji dengan bahasa yang mudah dicerna, lugas, dan disertai contoh-contoh audio/audio visual yang dapat membantu untuk memahami persoalan-persoalan musikal musik gamelan.

## **Penutup**

Gamelan Jawa merupakan alat musik kebudayaan Indonesia peninggalan nenek moyang yang tidak diketahui secara pasti kapan dan bagaimana terciptanya. Gamelan Jawa merupakan salah satu alat musik tradisional yang saat ini telah dikenal di ranah internasional sebagai warisan budaya leluhur yang melekat dalam diri masyarakat Jawa. Sebagian besar masyarakat Jawa sering kali menggunakan gamelan pada setiap hajatan atau acara yang tengah mereka gelar.

Gamelan Sanggar budaya hamong rasa merupakan sanggar warisan dari keluarga Bapak Sutomo, karena keluarga Pak Sutomo sebagian besar adalah seniman sehingga mendirikan sanggar tersebut untuk melestarikan budaya tradisional. Gamelan sanggar budaya hamong rasa didirikan tahun 1951 oleh orang tua Pak Sutomo, dan saat ini beliau sebagai penerus sanggar tersebut setelah orang tuanya wafat. Gamelan difungsikan untuk mengeringi pagelaran wayang dan dan pertunjukan tari. Namun dalam perkembangannya, gamelan Jawa bisa

berdiri sendiri sebagai sebuah pertunjukan musik yang lengkap dengan penyanyi atau sinden.

Terdapat aktifitas rutin untuk berlatih gamelan yaitu pada hari Sabtu malam dan ada acara syukuran tiap tahun dengan mengadakan pertunjukan gamelan diiringi penari serta sinden yang bernyanyi. Dalam bermain gamelan harus selaras agar tercipta harmoni yang enak didengar, begitu pula dengan sinden yang bernyanyi harus sesuai dengan tinggi rendah nada. Untuk itu diperlukan rasa semangat yang tinggi dalam memainkan music gamelan agar timbul keselarasan bunyi. Kekompakkan dalam kelompok harus selalu terjaga. Dimana dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas harus selalu bersemangat.

#### Daftar Pustaka

- Iswara, N. H. (2018). Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. 2.
- Razali MD Amin, M. Y. (2017). Komunikasi, Instrumentasi dan Seni Persembahan Gamelan Melayu dan Jawa . *Jurnal Melayu*, 275.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. (H. Upu, Ed.) Makassar: Pustaka Ramadhan.